

Pengolahan Limbah Tekstil dengan Teknik *Mixed Media* untuk Pembuatan Produk *Fashion Accessories*

Karima, Arini Arumsari

Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung

Email : Karimabafadhal@gmail.com , Arini.arumsari@yahoo.com

Abstract

Bandung is an industrial city which produces a lot of production waste every year, one being industrial textile waste. Industrial textile waste that is discarded without processing can pollute the environment. Industrial textile waste can be used with various techniques, one of them is mixed media techniques. Mixed media is a technique that combines various media and/or material without restrictions. Research was conducted in Bandung to maximise processing and utilisation of industrial textile waste.

Products that can be made using Industrial textile waste with mixed media techniques are fashion accessories bags and shoes themed "bunga nusantara and fairy tale". Manufacturing of these products listed above started with observation of locations where waste was prevalent to utilise to make these products and also interviews with the industrial assistant to obtain further information in regards to quantity of waste, type of waste and other relevant data from textile waste produced. The researcher conducted a literature review through electronic media and visited libraries to complete the research. Selected textile waste was explored to know what kind of mixed media techniques that correctly applied to the product with best composition.

The result of the study show that textile waste can be processed with mixed media techniques to make fashion accessories bags and shoes themed "bunga nusantara and fairy tale" as design inspiration.

Keywords

Textile Waste, Mixed Media, Fashion Accessories, Bunga Nusantara, Fairy Tale.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2007 Susilowarno menyebutkan bahwa limbah adalah sisa atau hasil sampingan dari kegiatan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Pembuangan limbah yang tidak diolah terlebih dahulu dapat menimbulkan polusi (Susilowarno, 2007). Berdasarkan penjelasan di atas, pada dasarnya limbah dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Bandung adalah kota industri yang banyak menghasilkan limbah produksi rutin setiap tahunnya, salah satunya adalah limbah industri tekstil. Limbah tekstil merupakan sisa potongan kain tidak terpakai yang dapat dimanfaatkan (Anggarini, 2015). Limbah industri tekstil yang dibuang tanpa diolah dapat mencemari lingkungan, adapun yang mengolah limbah ini hanya sebatas teknik penjahitan, namun selebihnya masih belum terolah secara maksimal dan hanya dibuang begitu saja.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan seperti di butik Rya Baraba, Tanya Rasyidi, Harry Ibrahim, dan Iva Latifah atau Ibu Susi, Industri tekstil yang membuat produk *fashion* untuk busana pesta menghasilkan limbah seperti *jacquard*, *tulle*, *organza*, *silk*, *tafetta*, *lace*, *maxmara*, *brocade* dan lainnya. Jika ditinjau kembali limbah ini dapat dimanfaatkan dengan banyak cara, salah satunya dengan teknik *mixed media*.

Mixed media merupakan teknik menggabungkan berbagai media atau material tanpa dibatasi, *mixed media* muncul dengan ideologi bahwa seni tidak dibatasi dengan material berkelas saja, tetapi benda-benda disekitar pun dapat dijadikan produk baru (Bernas, 2017). Pada dasarnya teknik ini digunakan untuk membuat produk *non-fungsional* tanpa menggunakan limbah tekstil dan hanya sebatas mencampurkan media pada kanvas. Peneliti akan

menggunakan teknik ini untuk membuat produk fungsional salah satunya *fashion accessories*.

Dalam dunia *fashion*, *accessories* termasuk pelengkap untuk berbusana, saat ini banyak desainer yang membuat dan menjual *accessories* sebagai produk utama dan bukan pelengkap. *Accessories* adalah sebuah produk yang sengaja dibuat untuk digunakan, bentuk adalah hal penting dari *accessories*. *Accessories* yang didesain dengan baik akan mencapai nilai sempurna ketika menjadi elemen mandiri (Arian, 2001).

Melihat dari minimnya pengolahan limbah tekstil dengan teknik *mixed media*, peneliti akan memanfaatkan limbah industri tekstil dengan menggunakan teknik *mixed media* untuk pembuatan *fashion accessories* berupa tas dan sepatu. Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, produk yang dipilih tas dan sepatu karena adanya potensi untuk mengolah limbah tekstil dengan teknik *mixed media* untuk *fashion accessories*. Limbah tekstil ini digunakan dalam rangka untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan mengajak masyarakat untuk berfikir kreatif dalam memanfaatkan media atau material yang ada di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, mengamati langsung ke rumah produksi busana pesta Rya Baraba, Harry Ibrahim, Tanya Rasyidi di Bandung untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Wawancara, berdialog dengan asisten *designer* Rya Baraba, Harry Ibrahim, dan *designer* Tanya Rasyidi terkait jenis, jumlah serta data lainnya dari limbah yang dihasilkan.
3. Tinjauan Pustaka, melakukan studi pustaka melalui elektronik dan mendatangi sejumlah perpustakaan untuk membantu melengkapi pernyataan dalam pembuatan penelitian.
4. Eksplorasi, melakukan eksplorasi terhadap limbah tekstil dengan teknik *mixed media* untuk dapat mengetahui hasil akhirnya.

STUDI PUSTAKA

Limbah

Limbah atau sampah selalu ada di sekitar kita, baik berasal dari rumah tangga maupun industri besar. Limbah yang dibiarkan begitu saja akan menimbulkan pencemaran lingkungan karena sulit terurai oleh tanah sehingga akan berakibat buruk bagi makhluk hidup yang ada di tanah. Limbah tersebut dapat mengikis permukaan tanah secara perlahan dan akan menimbulkan banjir. (Rastianah, 2013)

Limbah Tekstil

Menurut Sri Anggarini dalam karyanya yang berjudul “Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Industri Rumah Tangga” memaparkan bahwa limbah tekstil adalah sisa potongan kain tidak terpakai yang dapat dimanfaatkan. Teknik penggabungan limbah tekstil untuk membuat motif baru telah dilakukan sejak jaman Mesir dan Cina kuno pada 5000 tahun yang lalu. Kerajinan limbah tekstil mulai berkembang pada abad 11 hingga abad 13. Teknik ini telah digunakan oleh orang-orang Eropa untuk memenuhi berbagai kebutuhan industri rumah tangganya termasuk *accessories* dan kebutuhan lainnya. (Anggarini, 2015)

Tekstil

Tekstil berasal dari bahasa inggris yaitu *textile*, menurut *Collins Dictionary and Thesaurus* tekstil berarti kain atau pakaian yang terbuat dari tenunan, bahan utama yang digunakan untuk membuat pakaian, dan sesuatu yang berkaitan dengan kain. Sedangkan menurut *www.reference.com* tekstil merupakan semua material yang terbuat dari serat atau sambungan *linear* material seperti benang. Klasifikasi tekstil meliputi tenun, rajut, ikat atau *macrame*, *tuffed cloth*, dan kain *non* tenun seperti *felt*.

Mixed Media

Menurut Karen Sweeny dalam artikelnya yang berjudul “*The History Of Mixed Media*” memaparkan bahwa *Mixed media art* merupakan segala bentuk seni menggabungkan dua atau lebih media dalam satu karya. Penggunaan istilah ini dimulai sekitar tahun 1912 dengan kolase kubisme karya Pablo Picasso dan Georges Braque, namun mereka bukanlah orang pertama yang menciptakan seni *mixed*

media. Kumpulan dan kolase adalah bentuk media campuran yang populer di abad ke-21. (Sweeny, 2010)

Fashion

Fashion sepiintas adalah mengenai pakaian atau busana, jika berbicara mengenai pakaian itu berarti sesuatu yang melekat pada diri kita. Seperti kutipan dari Subandi Ibrahim (peneliti media dan kebudayaan *pop* dalam pengantar buku Malcolm Barnard, fesyen dan komunikasi : 2007) Thomas Charlyle memaparkan bahwa “pakaian adalah perlambang jiwa” artinya pakaian tidak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia. Berbicara mengenai *fashion* tidak hanya sekedar pakaian saja, namun peran dan makna dari pakaian dalam tindakan sosial sehari-hari. *Fashion* dapat dianggap sebagai kulit sosial, yang di dalamnya terdapat pesan dan gaya hidup komunitas tertentu dari sebagian kehidupan sosial. *Fashion* dapat menjadi identitas seseorang untuk tampil berbeda dari yang lainnya, kemudian akan berkembang menjadi identitas kelompok. (Putra, 2013)

Accessories

Menurut Arian Arifin dalam karya tugas akhir yang berjudul “*Unifed Resistance* Aksesori Kontemporer *Unisex*” tahun 2001 memaparkan bahwa *accessories* merupakan sebuah bentuk produk yang sengaja dibuat untuk digunakan. *Accessories* yang di desain dengan baik akan mencapai nilai estetis sempurna ketika ia menjadi elemen yang mandiri. (Arian, 2001)

Sedangkan dalam *cambridge dictionary* disebutkan “*something added to a machine or to clothing that has a useful or decorative purpose*”. Maksud dari kalimat ini adalah sesuatu yang ditambahkan ke mesin ataupun pakaian dimana memiliki fungsi atau tujuan dekoratif.

Unsur Rupa dan Prinsip Desain

Unsur rupa meliputi:

1. Titik
2. Garis
3. Bidang
4. Bentuk
5. Ruang

6. Warna
7. Tekstur
8. Gelap Terang

Prinsip desain meliputi:

1. Keseimbangan
2. Kesatuan
3. Penekanan
4. Irama
5. Proporsi
6. Kontras
7. Kesederhanaan
8. Kejelasan

HASIL DAN ANALISA

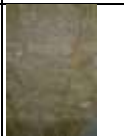
Konsep Perancangan

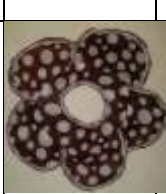
Konsep perancangan pada penelitian ini yaitu untuk memanfaatkan limbah tekstil dari beberapa rumah produksi busana pesta di Kota Bandung. Limbah tekstil ini akan dibuat menjadi produk fashion accessories berupa tas dan sepatu wanita. Eksplorasi dengan teknik mixed media dilakukan untuk mengetahui material dan teknik apa yang tepat jika diaplikasikan pada produk fashion accessories tersebut. Tema yang diangkat yaitu fairytale dan bunga nusantara. Menurut Collins Dictionary “A fairy tale is a story for children involving magical events and imaginary creatures” maksudnya adalah sebuah dongeng untuk anak-anak yang didalamnya melibatkan peristiwa magis dan membentuk karakter makhluk imajinasi. Gabungan warna dari limbah tekstil dan tekstur yang beragam dari setiap lembarnya memiliki kombinasi selaras dengan karakter bunga nusantara.

Eksplorasi Awal

Pada eksplorasi awal menggunakan material yang berbeda untuk mengetahui karakter dari masing-masing limbah kain dan teknik yang akan digunakan kedepannya. Teknik yang digunakan antara lain *heatgun*, *cutting*, jahit, bordir, dan sulam. Berikut tabel mengenai eksplorasi awal yang telah dilakukan:

Tabel 1 Eksplorasi Awal

N o.	Gambar	Material	Teknik	Analisa	Rencana
1.		velvet	Cutting dan jahit	Terlalu lemas untuk dibuat bunga	Tidak akan digunakan (gagal)
2.		Satin bustier	Heat gun	Menjadi berkerak seperti kulit ular, kaku dan tajam	Tidak akan digunakan (gagal)
3.		Sifon corak	Heat gun	Tidak banyak perubahan, hanya corak menjadi lebih menyempit	Tidak akan digunakan (gagal)
4.		Satin polos	Heat gun	Bertekstur gelembug dan menyusut seperti smocking	Akan digunakan untuk komposisi lanjutan
5.		Jacquard	Heat gun	Bahan yang sudah bertekstur akan lebih timbul teksturnya namun jadi kaku	Akan digunakan untuk komposisi lanjutan
6.		Ceruty	Heat gun	Menjadi bertekstur gelembug namun tidak terlalu kaku	Akan digunakan untuk komposisi lanjutan
7.		Sutra	Heat gun	Tidak terlalu berpengaruh dan menjadi gosong	Tidak akan digunakan (gagal)
8.		Organza glitter	Heat gun	Tidak banyak berubah namun masih maksimal hasilnya	Akan digunakan untuk komposisi lanjutan
9.		Tulle, lame	Sulam	Terlalu tebal dan merusak kain dasarnya	Tidak akan digunakan (gagal)
10.		Satin opnesel	Heat gun	Tekstur berubah seperti smocking namun sedikit gosong	Tidak akan digunakan (gagal)
11.		Brukat	Cutting dan jahit	Bentuk menyesuaikan potongan motif	Akan digunakan untuk komposisi lanjutan
12.		Sifon dan viselin	Cutting dan jahit	Menyesuaikan bentuk yang akan dibuat namun masih kurang rapi	Akan digunakan untuk komposisi lanjutan dan menggunakan teknik lasercut

13.		Crinoline	Cutting dan jahit	Terlalu kaku dan tajam pada bagian pinggirnya	Tidak akan digunakan (gagal)
14.		Brukat	Heat gun	Sisa kain tipis akan habis namun bagian bordirnya masih tetap bertahan	Akan digunakan untuk komposisi lanjutan
15.		Sifon motif	Cutting dan bordir	Cukup terlihat bentuk bunga rafflesia namun masih kurang rapi	Akan digunakan untuk komposisi lanjutan dan menggunakan teknik lasercut dan bleaching atau cat untuk poldakotnya

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2019)

Berdasarkan tabel eksplorasi awal di atas dapat disimpulkan bahwa pada eksplorasi awal teknik yang digunakan cenderung kepada pemanasan *heat gun*, beberapa kain berhasil seperti brukat, satin polos, *jacquard*, *ceruty* dan *organza*, namun ada juga yang gagal seperti sutra, sifon corak, satin bustier dan satin opnesel karena hasil pemanasan *heat gun* yang seharusnya bergelembung tidak nampak sempurna pada kain tersebut. Adapun teknik lain yang digunakan yaitu sulam, namun hasilnya tidak efektif karena terlalu tebal dan sulit terbentuk motif. Pada teknik *cutting* untuk membuat bunga hasilnya kurang optimal dan cenderung menyita waktu, oleh karena itu akan dilakukan teknik *laser cut* pada eksplorasi selanjutnya. Pada bunga yang menggunakan kain *velvet* atau beludru hasilnya terlalu lemas dan kurang optimal jika diaplikasikan pada produk fungsional. Dari beberapa teknik yang telah dilakukan terpilih teknik *heat gun*, *cutting*, jahit dan bordir, sedangkan untuk materialnya yaitu sifon, brukat, *jacquard*, *crinoline*, satin polos, *organza*, untuk sutra akan tetap digunakan namun akan dibuat dengan teknik selain *heat gun*, kemungkinan teknik dan material akan di *mixed* lagi.

Eksplorasi Lanjutan

Pada eksplorasi lanjutan telah dipilih beberapa teknik dari eksplorasi awal seperti *heatgun*, *cutting*, jahit, dan bordir, namun teknik sulam tidak digunakan kembali. Ada pula tambahan teknik seperti cabut serat, *layering*, *quilting*, *smocking*, dan *ruffle* yang digunakan untuk eksplorasi lanjutan. Kebanyakan eksplorasi lanjutan menggunakan

material yang sudah diketahui karakternya dari eksplorasi awal seperti *crinoline*, brukat, *chiffon*, satin, *jacquard*, *organza glitter*, sutra dan lainnya. Berikut tabel mengenai eksplorasi lanjutan yang telah dilakukan:

Tabel 2 Eksplorasi Lanjutan

N o.	Gambar	Material	Teknik	Analisa	Rencana
1.		Sutra	Pengisian dan cabut serat	Pada teknik pengisian terlihat kurang rapi, namun cabut serat cukup unik	Teknik cabut serat akan digunakan pada eksplorasi untuk produksi
2.		Serabut benang, <i>crinoline</i>	Jahit dan <i>layering</i>	Benang jahit dibuat kontras dan hasil tipe jahitan lurus bergelombang membuat tampak unik	Akan digunakan, hanya isinya tidak menggunakan serabut benang
3.		<i>Embroidery</i> , tulle, satin	<i>Layering</i> , <i>heatgun</i> dan jahit	Hasil dari <i>heatgun</i> membuat tekstur semakin rapat dan padat	Akan digunakan untuk eksplorasi produksi
4.		<i>Crinoline</i> dan <i>jacquard</i>	<i>Layering</i> , <i>heatgun</i> dan jahit	Kain yang di <i>heatgun</i> tidak terlalu kelihatan karena disimpan dibawah <i>layer</i>	Akan digunakan, hanya saja kain yang di <i>heatgun</i> tidak akan sembunyi
5.		Ragam kain perca dan jaring	<i>Layering</i> dan <i>quilting</i>	Tebal dan kaku, hasil dari eksplorasi sebelumnya membuat banyak potongan kain kecil	Akan digunakan untuk eksplorasi produksi
6.		<i>Chiffon</i> , tulle, <i>embroidery</i> , <i>organza glitter</i> , dan satin	<i>Heatgun</i> , jahit, <i>quilting</i> , <i>layering</i> dan <i>smocking</i>	Beragam kain disatukan dengan tekstur berbeda menjadi kesatuan dan tekstur baru	Akan digunakan, hanya saja kain berubah karena limbah tidak selalu sama
7.		<i>Brocade</i> , <i>organza glitter</i> , dan tulle	<i>Heatgun</i> , <i>layering</i> , dan <i>quilting</i>	Tebal, hasil <i>heatgun</i> tidak terlalu terlihat karena kain sudah bertekstur padat	Akan digunakan untuk eksplorasi produksi hanya saja kain akan berbeda
8.		Tulle, <i>organza glitter</i> , dan sutra	<i>Quilting</i> dan <i>layering</i>	Hasilnya masih tipis walaupun sudah <i>layer</i> 3 karena setiap kain tipis	Akan digunakan untuk <i>base</i> sepatu karena cukup lembut
9.		Lace, <i>organza glitter</i> dan satin	<i>Layering</i> dan <i>quilting</i>	Hasil lumayan tebal dan bertekstur seperti lace yang didalam <i>layer</i>	Akan digunakan untuk sepatu karena cukup lembut
10.		Katun corak dan sutra	<i>Layering</i> dan <i>quilting</i>	Hasil mengikuti <i>quilting</i> dan sedikit berkerut, namun motif tidak terlalu tampak	Akan digunakan, hanya saja kain mungkin berbeda
11.		Lace dan sutra	<i>Quilting</i> dan <i>layering</i>	Hasilnya sangat tipis namun menyerupai tekstur kulit ular	Akan digunakan untuk eksplorasi produksi hanya saja kain mungkin berbeda
12.		Lace dan <i>crinoline</i>	<i>Layering</i> dan <i>quilting</i>	Hasil dari <i>crinoline</i> membuat kaku dan tebal	Akan digunakan, hanya saja kain mungkin berbeda
13.		<i>Organza glitter</i> , lace, tulle, <i>chiffon</i> , sutra, dan <i>brocade</i>	<i>Heatgun</i> , <i>ruffle</i> , bordir, <i>cutting</i> , jahit, <i>layering</i> dan <i>quilting</i>	Hasil dari <i>layering</i> kaku dan tajam sama seperti <i>heatgun</i>	Tidak akan digunakan karena terlalu padat dan penuh
14.		<i>Brocade</i> , lace, jaring, satin, dan <i>embroidery</i>	<i>Ruffle</i> , <i>layering</i> , <i>quilting</i> , perekatan <i>gypsum</i> dan clay, cat, <i>gluegun</i>	Hasil terlalu kaku karena <i>gypsum</i> dan clay, warna dari cat kurang bagus	Tidak akan digunakan karena terlalu penuh dan rumit
15.		<i>Chiffon</i> corak, ceruty, <i>organza glitter</i> , satin, dan <i>jacquard</i>	Bordir, <i>cutting</i> , <i>ruffle</i> , dan <i>heatgun</i>	Hasil dari campuran teknik dan kain kurang pas sehingga tidak tampak bagus	Tidak akan digunakan karena terlalu pias dan biasa
16.		Satin dan <i>chiffon</i>	<i>Laser cut</i> , <i>layering</i> dan jahit	Hasil lanjutan cukup rapi dan sesuai	Akan digunakan untuk bunga nusantara
17.		Satin	<i>Laser cut</i> , <i>layering</i> dan jahit	Hasil lanjutan cukup rapi dan sesuai	Akan digunakan untuk bunga nusantara

18		Satin	Lasercut, layering dan jahit	Hasil lanjutan cukup rapi dan sesuai	Akan digunakan untuk bunga nusantara
----	---	-------	------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2019)

Berdasarkan tabel eksplorasi lanjutan di atas dapat disimpulkan bahwa pada eksplorasi lanjutan cenderung menggunakan teknik baru yaitu *layering* dan *quilting* untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah yang ada, namun ada juga tambahan teknik lain seperti cabut serat, *smocking*, *laser cut*, *ruffle*, *gypsum*, *clay*, *glue gun* dan cat. Untuk material menggunakan *lace*, jaring, *tulle*, *embroidery*, sifon dan katun sebagai tambahannya. Teknik *gypsum* dan *clay* termasuk gagal karena hasilnya terlalu kaku dan jika terkena air mudah hancur. Pada eksplorasi lanjutan ini telah dilakukan pembentukan komposisi namun masih tidak sesuai *image board* dan tidak berdasarkan prinsip desain ataupun unsur rupa.

Eksplorasi Terpilih

Pada ekplorasi terpilih dibuat beberapa teknik dan material dalam satu lembar eksplorasi, dari eksplorasi lanjutan telah dipilih beberapa teknik seperti *ruffle*, *heatgun*, *cutting*, *layering*, *quilting*, jahit, bordir, cabut serat dan lainnya, adapun tambahan teknik baru yaitu cat, bakar, *lasercut*, *glue gun* dan *pompom*. Berikut tabel mengenai eksplorasi yang telah terpilih:

Tabel 3 Eksplorasi Terpilih

N o.	Gambar	Material	Teknik	Analisa	Rencana
1.		Embroidery, lame, sutra, jacquard, beads, tulle, satin, organza glitter, lace, jaring	Ruffle, heatgun, cat, cutting, layering, jahit, quiltin g, bakar	Paduan material dan teknik cukup unik dan hasilnya menjadi tekstur baru yang berbeda	Komposisi akan diperhatika n lagi supaya lebih enak dilihat
2.		Tulle, satin, lace, chiffon, organza, brocade, jacquard, beads, embroidery	Heatgun, bordir, layering, cabut serat, lasercut, cutting, gluegun, quiltin g, pompom	Hasil dari gabungan kain yang disatukan membuat tekstur unik karena paduan tekstur yang berbeda pada awalnya, menjadi banyak bagian yang timbul dan 3 dimensi	Akan digunakan untuk produksi namun perpaduan kain akan berbeda dan komposisi akan lebih diperhatika n

3.		Chiffon, sutra, satin, jaring, tulle, organza glitter, organza, lace, brocade, ragam kain perca	Lasercut, quiltin g, bordir, layering, cabut serat, heatgun, bakar, gluegun, jahit	Tekstur dari quilting dan ragam kain perca yang digunting acak membuat tekstur unik ditambah hasil dari gabungan teknik dan kain yang disatukan menjadi satu kesatuan tekstur baru	Akan digunakan untuk produksi namun komposisi mungkin berubah dan teknik akan lebih beragam serta kain yang digunakan akan berbeda
4.		Ragam kain perca, chiffon, organza, jaring, satin	Heatgun, quiltin g, cutting, lasercut, cabut serat, jahit, heatgun	Hasil gabungan ragam kain perca dibungkus jaring kemudian di quilting membuat tekstur baru, dan bagian yang di heatgun menjadi bergelembung	Akan digunakan untuk produksi namun kain dan teknik akan berbeda dan komposisi akan diperhatika n lagi
5.		Organza glitter, satin, chiffon, tulle, organza, lace	Heatgun, quiltin g, lasercut, cutting, gluegun, cat, cabut serat	Hasil tulle di quilting tampak unik dan timbul serta gabungan dari kain yang disatukan menjadi bergelombang	Akan digunakan untuk produksi namun komposisi akan berbeda dan teknik yang digunakan mungkin ditambah serta kain mungkin berbeda

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2019)

Berdasarkan tabel eksplorasi terpilih di atas dapat disimpulkan bahwa telah dilakukan pengaturan komposisi terhadap penempatan bunga, namun tidak pada dasar. Beberapa teknik yang dipilih yaitu *ruffle*, *heat gun*, cat, *cutting*, *layering*, jahit, bakar, *quilting*, bordir, *glue gun*, cabut serat dan *laser cut*, namun material akan berubah dari eksplorasi sebelumnya karena keterbatasan limbah yang beragam. Dari hasil keseluruhan yang paling optimal adalah teknik *layering*, bordir, jahit, pengisian ragam kain perca dengan teknik *quilting*, *heat gun*, dan *laser cut*, tapi teknik lain pun akan tetap digunakan dalam pembuatan produk.

Produk Akhir



Gambar 1. Produk Akhir

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa limbah tekstil dari rumah produksi busana pesta di Kota Bandung dapat dimanfaatkan menjadi produk baru. Melihat adanya potensi dari limbah tekstil yang dibuang sia-sia, timbul suatu gagasan untuk merancang produk *fashion accessories* berupa tas dan sepatu dengan teknik *mixed media* menggunakan limbah tekstil yang sudah diolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggarini, S. (2015). pendahuluan. *Pemanfaatan Limbah Kain perca Untuk Industri Rumah Tangga*, 247-248.
- [2] Bernas. (2017, november 30). *Mengajarkan kreatifitas pada anak lewat mixed media*. Retrieved from bernas.id: <https://www.bernas.id/53392-mengajarkan-kreativitas-pada-anak-lewat-mixed-media.html>
- [3] Arian, A. (2001). Pengertian Perhiasan/Aksesoris. *Unified Resistance Aksesoris Kontemporer Unisex*, 18-19.
- [4] Rastianah, N. (2013). *Pendahuluan*. Bandung: CV Yrama Widya.
- [5] Sweeny, K. (2010, juni 16). *Arts & Entertainment*. Retrieved from eHow.com: https://www.ehow.com/about_6615166_history-mixed-media.html
- [6] Putra, S. (2013, agustus 11). *pengertian fashion menurut ahli*. Retrieved from scribd.com: <https://www.scribd.com/doc/250132901/Pengertian-Fashion-Menurut-Ahli>
- [7] Zakky. (2019, Januari 1). *Referensi*. Retrieved from zonareferensi.com: <https://www.zonareferensi.com/unsur-unsur-seni-rupa/>
- [8] Serupa. (2018, Januari 21). *Fundamental Seni*. Retrieved from serupa.id: <https://serupa.id/prinsip-prinsip-seni-rupa-dan-desain/>